



# IPB Today

Volume 303 Tahun 2020

## Tahun Ini IPB Membuka Program Studi Statistika dan Sains Data



**D**ata besar (big data) dan sains data (data science) telah menjadi perhatian ahli statistika dunia akhir-akhir ini. Dunia industri, bisnis dan ilmu pengetahuan sangat memerlukan ilmu ini untuk melakukan analisis data maupun prediksi-prediksi untuk perkembangan bisnis, industri maupun bidang-bidang lain di masa depan. Oleh karena itu tidak mengherankan bila berbagai perguruan tinggi di dunia seperti Stanford, University of Houston, Yale, Monash dan Eidenburgh misalnya telah memiliki program studi Statistika dan Data Science.

Merespon kebutuhan masyarakat akan pentingnya sains data untuk berbagai kepentingan, mulai tahun Akademik 2020/2021, IPB University membuka peminatan sains data pada program studi Statistika dan Sains Data untuk program Sarjana, Magister dan Doktor.

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria mengungkapkan bahwa pembukaan program studi ini sangat penting sebagai bentuk antisipasi IPB University terhadap perkembangan ilmu saat ini dan ke depan. Dunia industri, bisnis dan riset di berbagai bidang sekarang sangat membutuhkan dukungan big data dan sains data.

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University, Dr Sri Nurdiati menjelaskan bahwa persiapan untuk mengembangkan program studi Statistika dan Sains Data sudah dilakukan sejak lebih dari satu tahun terakhir dan saat ini telah disetujui Senat Akademik. Oleh karenanya program studi ini akan mulai menerima mahasiswa baru di semua strata mulai Tahun 2020 ini. (\*)

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

# Care IPB University dan PT Bumi Resources Ajak Warga Bekasi Cegah Banjir dengan Lubang Resapan Biopori



**B**anjir akibat curah hujan tinggi yang melanda Jabodetabek beberapa waktu lalu, dirasakan pula oleh masyarakat Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Salah satu upaya preventif pengendalian banjir adalah dengan meningkatkan resapan air ke dalam tanah melalui teknik biopori. PT Bumi Resources dan Pusat Kajian Resolusi Konflik (CARE) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University menggelar Pelatihan Biopori dan Budidaya Maggot melalui program pendampingan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi (25/1).

Pelatihan ini menghadirkan inventor biopori, Ir Kamir R Brata M.Sc dan Sahrul Utomo S.Pt sebagai praktisi budidaya maggot. Paparan mengenai biopori membuka wawasan baru bagi peserta bahwa penerapan Lubang Resapan Biopori (LRB) dapat memberikan dampak perbaikan lingkungan hidup.

Menurut Kamir, dengan menerapkan LRB masyarakat dapat memanfaatkan sampah organik menjadi kompos, memperbaiki kondisi fisik dan kesuburan tanah pada ruang terbuka hijau, mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan laju resapan air dan cadangan air tanah, mencegah terjadinya keretakan tanah yang menyebabkan longsor dan kerusakan bangunan, serta mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh genangan air seperti penyakit demam berdarah dan malaria.

Adapun pada sesi pelatihan maggot, peserta diperkenalkan peluang maggot sebagai satwa harapan. Apabila dikelola dengan baik, maggot dapat menjadi salah satu ternak harapan yang bisa dikembangkan dan berdampingan dengan ternak-ternak lain yang berada di wilayah Indonesia.

“Budidaya maggot juga efektif untuk pengolahan sampah organik, karena pakan dari maggot berupa limbah organik rumah tangga,” ujar Sahrul.

Kegiatan ini diikuti kurang lebih 50 orang, yang terdiri atas perwakilan dari 29 RW, tokoh masyarakat dan kader lingkungan di Kelurahan Kebalen. Menurut Lurah Kebalen, H. Martan Edi Wijaya S.Ap, terpilihnya budidaya maggot dan biopori di Kelurahan Kebalen tidak lepas dari antusiasme warga untuk melakukan perbaikan dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien. Target utamanya adalah mengurangi beban TPSS Kelurahan Kebalen yang berada di RW 004 melalui pengelolaan sampah rumah tangga diikuti dengan kegiatan penataan kawasan TPSS dan pembangunan demplot-demplot pengolahan sampah.

“Kami mengajak kepada seluruh masyarakat Kebalen untuk berpartisipasi dalam penanganan sampah karena sampah bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah. Pemerintah Kebalen sangat mendukung program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang diinisiasi oleh PT Bumi Resources dan CARE LPPM IPB University,” ujarnya. **(wl/Zul)**



# IPB University Tingkatkan Literasi Sosial Generasi Muda Melalui Kikigaki



**D**irektorat Program Pendidikan Kompetensi Umum (PPKU) IPB University berkolaborasi dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Kyouzon no Mori dan i-i Network Jepang berusaha mengenalkan metode pembelajaran Kikigaki kepada generasi muda khususnya siswa sekolah menengah atas (SMA) dan mahasiswa melalui seminar yang diadakan di Auditorium Common Class Room (CCR), Kampus IPB Dramaga, Minggu (02/02).

Kegiatan seminar tersebut dihadiri oleh siswa SMA dari Bogor, Gorontalo, Palangkaraya, Donggala, Palu serta ratusan mahasiswa IPB University.

Kikigaki merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara menggali dan mendokumentasikan perjalanan hidup narasumber melalui dialog secara empat mata.

Narasumber ini biasa disebut 'Meijin', yang merupakan generasi tua yang berusaha mempertahankan tradisi dan kearifan lokal melalui hasil kerajinan tangan atau pertanian.

Narasumber utama dari Kyouzon no Mori, Nahoko Yoshino, menjelaskan bahwa Kikigaki telah diterapkan secara efektif di sekolah menengah pertama (SMP) dan SMA di Jepang mulai tahun 2002.

Hasil yang dipetik dari proses pembelajaran ini, selain mendapatkan pengalaman dan ilham baru, generasi muda dapat menjadikan informasi yang didapat dari generasi tua untuk memecahkan berbagai persoalan yang dialami oleh Meijin di masa kini dan membuat rencana untuk di masa datang.

Selain siswa SMP dan SMA, metode Kikigaki ini juga dijadikan sebagai program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh beberapa perusahaan di Jepang.

Hasil dari Kikigaki ini dapat berupa buku, seni, pameran, ataupun seminar.

Peserta Kikigaki akan mempresentasikan informasi yang didapat dari Meijin kepada warga lokal melalui berbagai bentuk. Contoh uniknya yaitu seni drama atau wayang.

"Diharapkan generasi tua yang tidak membaca buku hasil dari Kikigaki akan tersampaikan melalui presentasi tersebut," ujar Nahoko Yoshino. Nilai-nilai budaya serta kerja keras dari Meijin ini diharapkan menjadi pendidikan karakter dan pribadi siswa dan mahasiswa.

"Proses mentranskripsikan (informasi) ini yang menjadi pembelajaran dan menimbulkan rasa empati," ungkap Dr Ir Soeryo Adiwibowo, dosen Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University.

Di Indonesia, metode Kikigaki mulai dikenalkan pertama kali pada tahun 2012 di SMA Kornita, SMA di Palu dan Donggala. Metode Kikigaki mulai dikenalkan pada mahasiswa IPB University pada tahun 2018 dan akan menjadi kegiatan tahunan PPKU IPB University.

Hasil karya siswa-siswa tersebut telah mencapai sekitar ratusan karya, walaupun sempat ada penurunan di tahun 2018. Meijin yang didokumentasikan perjalanan hidupnya pun kebanyakan tinggal di daerah yang kurang terjamah oleh teknologi modern, seperti di lereng gunung. Daerah tersebut biasanya memiliki tradisi dan hasil karya tradisional yang unik dan jarang terekspos oleh warga luar.

Melalui diskusi singkat dengan perwakilan guru SMA, siswa dan mahasiswa, disimpulkan bahwa metode Kikigaki ini penting untuk diterapkan secara masif di Indonesia. Bahkan salah satu perwakilan guru mengusulkan supaya didirikannya Kikigaki Indonesia. Hal ini karena selain dapat meningkatkan tingkat kemanusiaan generasi muda, juga dapat dijadikan aset negara dan pengembangan inovasi yang mendukung kesejahteraan warga lokal itu sendiri. **(MW/RA)**

# Komunitas Banana Pirates Bantu Promosikan Keindahan Pulau Pisang Melalui Kegiatan Sociotraveling



**K**omunitas Banana Pirates melaksanakan program sociotraveling ke Pulau Pisang yang terletak di Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung dalam acara BananAdventure 2.0 Goes to Pulau Pisang. Kegiatan tersebut digelar selama 5 hari pada tanggal 13-17 Januari 2020.

Kegiatan ini merupakan kali kedua komunitas Banana Pirates di Pulau Pisang. Komunitas Banana Pirates merupakan komunitas sociotraveling yang beranggotakan 27 orang mahasiswa dan alumni IPB University.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini antara lain pengajaran siswa-siswa SDN 91 Krui, sosialisasi digital marketing terhadap para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) kerajinan kain tapis, bersih-bersih pantai, pembuatan papan informasi pariwisata dan kunjungan ke tempat-tempat menarik yang terdapat di pulau tersebut.

Dalam kesempatan ini komunitas Banana Pirates berhasil mengajak 12 volunteer yang berasal dari berbagai kampus

di Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam menyukseskan acara.

Tujuan dari dilaksanakannya acara ini adalah mempromosikan keindahan Pulau Pisang yang menyimpan banyak potensi pariwisata namun belum banyak terekspos ke masyarakat luas. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pengembangan sumber daya manusia setempat.

Sejumlah pihak yang diajak bekerja sama dalam program ini antara lain Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dan pihak kecamatan Pulau Pisang.

Dengan dilaksanakannya acara ini, komunitas Banana Pirates telah berhasil melaksanakan program sociotraveling untuk kesekian kalinya baik di dalam maupun luar negeri, seperti Kampung Cham di Kamboja, Desa Medana di Lombok Utara, dan Desa Warungbanten di Lebak. (\*/RA)

# Dosen IPB University Edukasi ASN untuk Menjadi Konsumen Cerdas



Kegiatan edukasi konsumen cerdas menyoar Aparatur Sipil Negara (ASN) di dua kota besar di Kalimantan Timur pada tanggal 28 dan 30 Januari 2020 yaitu Balikpapan dan Samarinda. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membentuk kader ASN yang sadar dan paham terhadap perlindungan konsumen sejak dini sehingga edukasi konsumen ke depannya tidak hanya mengandalkan pemerintah, tetapi juga masyarakat luas khususnya ASN di lingkungan pemerintah.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan konsumen terhadap hak dan kewajibannya sehingga konsumen diharapkan dapat melindungi dirinya sendiri dari dampak negatif atas pemakaian atau pemanfaatan barang maupun jasa yang beredar di pasar. Disamping itu, diharapkan juga terbentuk komunitas konsumen cerdas yang nantinya dapat menjadi agen atau motivator perlindungan konsumen.

Edukasi konsumen cerdas di Samarinda dilaksanakan di Ruang Rapat Utama Kantor Bali Kota Samarinda dengan jumlah peserta 100 ASN di lingkungan pemerintah Kota Samarinda. Sementara itu, pelaksanaan edukasi di kota Balikpapan menyoar 100 ASN.

Dalam sambutannya, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) Provinsi Kalimantan Timur yang diwakili oleh Kepala Bidang Perlindungan Konsumen dan Pengawasan Barang Beredar, Ir Hj Rumiati, menyoar kegiatan seperti ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan konsumen, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kemampuan konsumen agar konsumen lebih teliti dan kritis apabila hak-haknya tidak terpenuhi, serta konsumen dapat mandiri dan akhirnya menjadi konsumen yang cerdas.

Selain narasumber dari Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University, Dr Megawati Simanjuntak, SP, MSi, pembicara juga berasal dari Balai Besar POM Samarinda dan LokaPOM Balikpapan, Asosiasi E-Commerce Indonesia (idEA – Indonesian E-Commerce Association), Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen Samarinda dan LPPOM MUI Kalimantan Timur.

Sebelum menyoar materinya, Dr Megawati memberikan gambaran tentang IPB University dan keberadaan Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fema IPB University sebagai satu-satunya program studi yang mendidik mahasiswanya menjadi pemberdaya konsumen.

la memaparkan, capaian Indeks Keberdayaan Konsumen Indonesia dan Kalimantan Timur. la juga menyoar tentang pentingnya menjadi konsumen yang cerdas serta langkah-langkah yang harus dilakukan agar menjadi konsumen cerdas baik sebelum, saat dan setelah membeli.

“Kegiatan edukasi yang menargetkan ASN harus diperbanyak karena multiplier effect-nya akan terbawa ke lingkungan kerja, tempat tinggal, keluarga, dan masyarakat yang dilayani saat melaksanakan tugas. Untuk itu, ASN harus difungsikan menjadi motivator konsumen cerdas,” pungkas Dr Megawati. **(Megawati/RA)**



# Himagreto IPB University Beri Pendidikan Antisipasi Bencana Meteorologi kepada Siswa SD di Bogor



Indonesia Climate Student Forum (ICSF) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Agrometeorologi (Himagreto) di SDN Cihideung Udik 01 dan SDN Cihideung Udik 02, Ciampea, Bogor (1/2) menjadi ajang untuk sosialisasikan pendidikan tanggap bencana kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini menjadi salah satu cara Himagreto dalam mengurangi dampak perubahan iklim dan mengantisipasi terjadinya bencana meteorologi, khususnya bagi siswa-siswi sekolah dasar.

“ICSF atau Indonesian Climate Student Forum merupakan suatu bentuk kegiatan proses belajar mengajar kepada siswa-siswi sekolah dasar mengenai ilmu meteorologi. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja tahunan dari Divisi Sosial dan Lingkungan, Himagreto IPB University,” jelas Rahmad Auliya Tri Putra, Koordinator Program.

Menurutnya, sasaran kegiatan ini adalah agar siswa-siswi mengetahui kejadian-kejadian yang terkait dengan fenomena cuaca dan iklim di bumi serta bagaimana cara menghadapi bencana meteorologi.

Guna menyukseskan kegiatan ICSF ini, Himagreto merekrut 18 pengajar yang ditempatkan di dua sekolah

dasar. Pengajar ICSF ini merupakan mahasiswa-mahasiswi dari Departemen Geofisika dan Meteorologi (GFM), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), IPB University.

“Materi yang berhubungan dengan cuaca dan iklim sudah dipahami dengan baik oleh para pengajar. Untuk memperkaya materi dan kemampuan mengajar di kelas, Himagreto bekerjasama dengan Generasi Cerdas Iklim (GCI) khususnya tentang pembekalan pengajar dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswi sekolah dasar,” tambahnya.

Menanggapi hal ini, Siti Handaroh selaku Kepala Sekolah SDN Cihideung Udik 02 menyambut hangat kegiatan ICSF ini serta menilai bahwa ICSF merupakan kegiatan yang positif. Ia juga menambahkan bahwa pihaknya sudah tidak asing lagi dengan IPB University karena sudah biasa menjalin kerjasama sebelumnya.

“Apalagi kegiatan yang memuat edukasi seperti ini rasanya sangat diperlukan oleh siswa-siswi sekolah dasar,” imbuhnya. (\*\*/Zul)